

Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Pembelajaran Ekonomi SMA

Sri Ramadhani Siregar¹, Siti Sarah Tumangger², Gresia Apriyani³, Excaudia⁴, Josua Arnaldo Pane⁵.

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: sriramadhanisrg131006@gmail.com¹, sitisarah0975@gmail.com², gresiaapriyani@gmail.com³, exaudiaringo@gmail.com⁴, panejosu88@gmail.com⁵

Article History:

Received: 13 Januari 2026

Revised: 23 Januari 2026

Accepted: 27 Januari 2026

Keywords: KKNi, implementasi kurikulum, pembelajaran ekonomi sma, pembelajaran berbasis kompetensi, capaian pembelajaran

Abstract: Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dirancang untuk memastikan bahwa lulusan pada setiap jenjang pendidikan memiliki capaian kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, serta keterampilan abad ke-21. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kerangka ini menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis dalam memecahkan persoalan ekonomi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum berbasis KKNi diterapkan pada pembelajaran Ekonomi di SMA, khususnya terkait kesesuaian kompetensi dasar dengan level KKNi, proses pembelajaran yang berlangsung, serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum KKNi pada pembelajaran Ekonomi SMA masih jauh dari optimal. Guru masih berorientasi pada pembelajaran teoretis dan penyampaian informasi daripada pembelajaran berbasis kompetensi. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir kritis, eksplorasi data ekonomi, maupun penilaian berbasis proyek yang sejalan dengan tuntutan KKNi. Hambatan-hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran kontekstual, rendahnya pemahaman guru tentang KKNi, dan minimnya fasilitas pendukung turut menjadi faktor penghambat. Penelitian ini memberikan rekomendasi perlunya penguatan kapasitas guru, restrukturisasi strategi pembelajaran, serta penyediaan perangkat pembelajaran berbasis KKNi yang lebih komprehensif.

PENDAHULUAN

Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu inovasi kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menyelaraskan capaian pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Pada tingkat pendidikan menengah, implementasi KKNI diarahkan agar lulusan SMA memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Secara khusus, mata pelajaran Ekonomi memiliki posisi strategis dalam membekali siswa dengan pemahaman mengenai fenomena ekonomi di sekitarnya, pengambilan keputusan yang rasional, serta kemampuan menganalisis permasalahan ekonomi sederhana.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI masih belum berjalan sesuai harapan. Pembelajaran Ekonomi di banyak SMA masih didominasi oleh pendekatan tradisional, yaitu penjelasan guru secara satu arah, penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, serta minimnya kegiatan pembelajaran berbasis analisis fenomena ekonomi aktual. Hal ini membuat siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving yang merupakan bagian dari tuntutan KKNI.

Selain itu, guru-guru ekonomi pada umumnya belum sepenuhnya memahami filosofi dan struktur KKNI. Banyak guru menganggap bahwa KKNI hanya sebatas penyusunan administrasi kurikulum atau format perangkat pembelajaran, padahal KKNI merupakan kerangka kompetensi yang seharusnya menjadi landasan utama dalam merancang kegiatan belajar. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi persoalan yang sering disebutkan oleh guru. Media pembelajaran yang ideal untuk pembelajaran berbasis KKNI seharusnya bersifat kontekstual dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan situasi ekonomi nyata. Namun karena minimnya dukungan fasilitas sekolah, guru akhirnya kembali menggunakan metode ceramah dan latihan soal.

Siswa sendiri menghadapi tantangan yang tidak kalah besar. Mereka terbiasa dengan pendekatan belajar yang bersifat pasif dan hafalan sehingga tidak siap untuk mengikuti pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut keaktifan, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengolah informasi dari berbagai sumber. Akibatnya, implementasi KKNI pada pembelajaran Ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Melihat berbagai persoalan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan analisis komprehensif mengenai implementasi KKNI dalam pembelajaran Ekonomi di SMA. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum tersebut berlangsung di kelas, mengidentifikasi kesenjangan antara dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran, serta mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyempurnaan pembelajaran ekonomi di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam mengenai implementasi KKNI dalam pembelajaran Ekonomi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui apakah kurikulum telah dilaksanakan, tetapi juga bagaimana proses implementasinya berjalan dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru ekonomi, observasi terhadap proses pembelajaran, serta analisis terhadap dokumen kurikulum yang digunakan sekolah

Observasi dilakukan pada beberapa kelas XI dan XII untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan media dan sumber belajar di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru ekonomi untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap KKNI, pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum ini, serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan terhadap silabus, RPP, dan modul ajar untuk mengetahui sejauh mana perangkat tersebut telah disusun berdasarkan prinsip KKNI.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data sehingga peneliti dapat melakukan validasi terhadap temuan-temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompetensi dasar dengan level KKNI pada dokumen kurikulum sudah cukup terlihat, tetapi tidak sepenuhnya terimplementasi dalam pembelajaran. Secara administratif, kurikulum Ekonomi SMA memang sudah memuat kompetensi yang mengarah pada kemampuan analitis dan aplikatif. Misalnya, terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, menjelaskan interaksi pasar, hingga menafsirkan data pendapatan nasional. Namun ketika diimplementasikan di kelas, guru cenderung menyampaikan kompetensi tersebut dalam bentuk penjelasan teori tanpa memberikan aktivitas yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan analitis mereka.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Implementasi KKNI dalam Pembelajaran Ekonomi SMA

Aspek yang Dianalisis	Kondisi pada Dokumen Kurikulum	Implementasi di Kelas	Kesenjangan
Keselarasan KD dengan KKNI	KD sudah mencakup kemampuan analitis, aplikatif, dan interpretatif	Guru lebih fokus pada penyampaian teori	Kemampuan analitis tidak berkembang optimal
Metode Pembelajaran	Mengarahkan pada pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi	Guru dominan ceramah, siswa pasif	Minim aktivitas berbasis kasus, proyek, atau analisis data
Media Pembelajaran	Diharapkan menggunakan sumber data nyata (BPS, BI, grafik, dataset)	Media terbatas pada PPT & buku teks	Minim penggunaan data ekonomi aktual
Penilaian	Menuntut penilaian autentik, proyek, dan unjuk kerja	Penilaian didominasi pilihan ganda & esai	Kompetensi aplikatif tidak terukur
Tantangan Guru	Pemahaman dan pelatihan KKNI	Kesulitan menerapkan beban administrasi	Implementasi konsep tidak maksimal
Tantangan Siswa	Diarahkan pada literasi data dan pemecahan masalah	Literasi rendah, minat baca rendah	Kesiapan siswa kurang mendukung

Dalam proses pembelajaran, guru masih menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang biasanya hanya menuntut pemahaman dasar. Sangat jarang ditemukan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas seperti studi kasus, simulasi pasar, diskusi ekonomi aktual, atau analisis grafik dan data ekonomi. Siswa juga tidak sering dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menginterpretasikan fenomena ekonomi di sekitar, padahal

hal tersebut merupakan tuntutan KKNi.

Media pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi implementasi KKNi. Guru pada umumnya hanya menggunakan power point dan buku teks sebagai sumber belajar. Data ekonomi yang berasal dari BPS atau Bank Indonesia jarang digunakan karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengakses dan mengolah data tersebut. Akibatnya, pembelajaran tidak mencerminkan pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut siswa untuk belajar dari sumber data nyata.

Penilaian pun menjadi persoalan tersendiri. Penilaian yang dilakukan guru masih sangat berorientasi pada hasil akhir dalam bentuk pilihan ganda dan esai singkat. Belum banyak guru yang menerapkan penilaian berbasis proyek atau penilaian autentik yang sejatinya sangat diperlukan dalam kurikulum berbasis KKNi. Padahal penilaian seperti ini mampu menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, terutama kompetensi analitis dan aplikatif.

Dalam konteks tantangan, guru mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip KKNi. Pelatihan yang diberikan institusi terkait masih bersifat umum dan tidak mengarah pada praktik pembelajaran konkret. Guru juga merasa terbebani oleh tuntutan administrasi sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menyusun perangkat ajar berbasis KKNi yang ideal. Di sisi siswa, rendahnya kemampuan literasi dan minat baca menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran berbasis kompetensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNi pada pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA masih belum berjalan secara optimal. Meskipun secara administratif kurikulum telah dirumuskan dengan mengacu pada standar kompetensi KKNi—yang menekankan kemampuan analitis, aplikatif, dan interpretatif—namun praktik pembelajaran di kelas menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Guru belum mampu mengembangkan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, atau menganalisis fenomena ekonomi secara mandiri. Pembelajaran masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan verbal, sehingga tujuan kurikulum berbasis kompetensi tidak tampak secara nyata dalam proses belajar.

Selain itu, media dan sumber belajar yang digunakan juga belum mendukung pencapaian kompetensi KKNi. Guru cenderung hanya mengandalkan buku paket dan presentasi sederhana, tanpa memanfaatkan data ekonomi aktual dari instansi resmi seperti BPS atau Bank Indonesia. Padahal penggunaan data nyata merupakan salah satu ciri utama pembelajaran berbasis KKNi yang menekankan kemampuan interpretasi data. Penilaian pembelajaran pun masih didominasi oleh tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai singkat, sehingga belum dapat menggambarkan kemampuan aplikatif siswa secara komprehensif. Penilaian autentik seperti proyek, portofolio, atau studi kasus jarang digunakan, sehingga kompetensi tingkat tinggi siswa tidak terukur secara akurat.

Berbagai kendala turut memperkuat rendahnya implementasi KKNi, terutama keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan praktik KKNi. Pelatihan yang diberikan cenderung bersifat teoritis dan tidak mengajarkan strategi konkret yang dapat diterapkan di kelas. Beberapa guru juga mengalami keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis KKNi karena beban administrasi yang cukup berat. Di sisi lain, kesiapan siswa juga berpengaruh, di mana rendahnya literasi, minat baca, serta kurangnya keterampilan analitis membuat mereka kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis kompetensi. Faktor fasilitas sekolah yang belum memadai, seperti akses internet dan sarana teknologi, semakin memperkuat tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum

berbasis KKNI tidak hanya bergantung pada dokumen kurikulum yang ideal, tetapi juga pada kesiapan guru, siswa, serta dukungan lingkungan belajar. Diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pembelajaran Ekonomi di SMA benar-benar mampu menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan KKNI.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). *Kurikulum Kompetensi Berbasis KKNI*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. (2020). Implementasi KKNI dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 55–66.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). *KKNI sebagai Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya, W. (2019). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan KKNI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(3), 121–132.
- Trianto. (2018). *Mendesain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.